

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi terkait peran pengembangan obyek wisata Pantai Konang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, pemerintah Desa Nglebeng selaku pengelola, pengunjung, ketua karang taruna Desa Nglebeng dan beberapa pedagang yang juga sebagai pemilik tanah. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **A. Peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam Pengembangan Wisata Pantai Konang**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan pemerintah Desa Nglebeng, dalam mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentu dibutuhkan perencanaan sebagai langkah awal pengembangan wisata dan juga pengelolaan agar pengembangan wisata dapat berjalan dengan lancar dan mampu memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek. Terkait pengembangan pariwisata, Paturusi menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan

suatu daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan. Di samping itu, mampu memberikan manfaat dan keuntungan bagi wisatawan, industri pariwisata (*investor*), pemerintah, dan masyarakat lokal dimana daerah tujuan wisata tersebut berada. Mill menyatakan bahwa pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan.<sup>127</sup> Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membuat strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Trenggalek untuk periode 15 tahun. Terhitung mulai tahun 2017-2031, pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran kepariwisataan, dan kelembagaan pariwisata.<sup>128</sup> Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten atau kota.<sup>129</sup> Pembangunan kepariwisataan meliputi:<sup>130</sup>

- 5) Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

---

<sup>127</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), Hlm. 14

<sup>128</sup> *Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kepariwisataaan, Pasal 10 Tentang Pembangunan Kepariwisataaan*. Hlm. 10

<sup>129</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 8 Tentang Kepariwisataaan*. Hal. 8.

<sup>130</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 7 Tentang Kepariwisataaan*. Hal. 7-8

- 6) Destinasi pariwisata adalah suatu tempat yang dikunjungi dengan periode waktu yang cukup signifikan selama perjalanan seseorang jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang dilalui selama perjalanan.
- 7) Pemasaran kepariwisataan adalah serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, produk wisata dan mengelola relasi dengan wisatawan untuk mengembangkan Kepariwisataan dan seluruh pemangku kepentingannya.
- 8) Kelembagaan pariwisata adalah kesatuan unsur beserta jaringan yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional, yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang Kepariwisataan.

Adapun arah kebijakan Pembangunan daya tarik wisata Pantai Konang, meliputi: (a) perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) dan pengembangan desa, (b) pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada, (c) pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas, dan (d) revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan, dan daya saing produk.

Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek yaitu dengan cara meningkatkan potensi dan kapasitas sumber daya lokal, adapun strateginya adalah sebagai berikut: (a) mengembangkan potensi sumber daya lokal melalui desa wisata, (b) meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah sebagai komponen pendukung produk wisata di Destinasi Pariwisata. (c) meningkatkan kemampuan berusaha pelaku usaha pariwisata skala usaha mikro, kecil dan menengah yang dikembangkan masyarakat lokal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Syamsuri, bahwasanya peningkatan pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya produktivitas ekonomi secara keseluruhan dilihat dari efektivitas dari sumber daya manusia yang ada dalam mengelola sumber daya alam.<sup>131</sup>

Keberadaan sumber daya manusia di industri pariwisata, yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri, sumber daya manusia merupakan pelaku utama yang menciptakan produk pariwisata, dan merupakan salah satu faktor penentu daya saing industri. Produk wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Syamsuri, *Pandangan Khursid Ahmad Terhadap Efektivitas Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Ekonomi Islam*, (An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 2019), Volume 06, Nomor 02, Hlm. 329

<sup>132</sup> Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan.....*, Hlm. 46

Sebagai penyelenggara kegiatan kepariwisataan, peranan sumber daya manusia sangat penting. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka kegiatan-kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan pelayanan yang profesional. Untuk itu perlu ditempuh kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

4) Pengembangan lembaga pendidikan dan pelatihan

Guna menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memberikan pelayanan secara profesional di bidang kepariwisataan, perlu dikembangkan model pendidikan dan latihan dengan memberikan fasilitas fisik dan non-fisik dan memanfaatkan iptek modern.

5) Memperbanyak jumlah pemandu wisata dan penyelia profesional

Pelayanan jasa kepariwisataan juga bertumpu pada profesionalnya pemandu wisata dan penyelia. Peningkatan kemampuan profesional ini mencakup penguasaan dalam memahami dan menggunakan bahasa sehingga perlu dilakukan akreditasi terhadap lembaga penyelenggara pendidikan dan latihan di bidang kepariwisataan.

6) Mengembangkan kerjasama internasional

Kerjasama dalam memberikan pendidikan dan latihan secara internasional, dapat dimulai dengan kerjasama antara Negara-negara ASEAN. Hal ini dimaksudkan meningkatkan profesionalnya pemandu dan penyelia wisata, dengan cara merasakan secara langsung pemberian layanan kepariwisataan.

Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga melakukan pengembangan promosi pariwisata, adapun strategi yang dilakukan adalah dengan menguatkan fungsi dan peran promosi pariwisata di dalam negeri dan menguatkan dukungan, koordinasi dan sinkronisasi terhadap Badan Promosi Pariwisata Daerah dan Badan Promosi Pariwisata Indonesia. Pengembangan kemitraan usaha pariwisata juga dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan arah kebijakan yang dimaksud diwujudkan dalam bentuk pengembangan skema kerja sama antara pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat.

Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata Daerah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek terhadap obyek wisata Pantai Konang meliputi: penguatan organisasi Kepariwisata, pembangunan SDM Pariwisata dan penyelenggara penelitian dan pengembangan. Selain yang telah diuraikan tersebut, pemerintah Kabupaten Trenggalek juga melakukan pengawasan dan pengendalian, dimana Bupati melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan RIPPARDA. Dalam melakukan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan RIPPARDA dengan mendelegasikan kepada pemerintah Desa Nglebeng.

Perencanaan pengembangan pariwisata harus diintegrasikan dengan perencanaan dan pengembangan secara keseluruhan, supaya perencanaan pengembangan pariwisata benar-benar efektif, sehingga keseimbangan pengembangan dapat dicapai dan dipertahankan.<sup>133</sup> Pembangunan

---

<sup>133</sup>*Ibid.*, Hal. 22

kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.<sup>134</sup>

Dalam mengembangkan industri pariwisata juga harus mengoptimalkan daerah tujuan wisata. daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut destinasi pariwisata merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang didukung prasarana wisata dan masyarakat.<sup>135</sup> Partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja. Partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Menurut Muljadi sumber daya manusia merupakan faktor penyelenggara kepariwisataan, peranan sumber daya manusia sangat penting, kompetensi sumber daya manusia pelayanan dan pembinaan kepariwisataan menjadi kunci penting pelaksanaan berbagai faktor pembentukan keunggulan kompetitif.<sup>136</sup> Yang dimaksud sumber daya manusia disini adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu.<sup>137</sup>

---

<sup>134</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 6 Tentang Kepariwisataaan. Hal. 7

<sup>135</sup> Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah....*, Hlm. 15

<sup>136</sup> Muljadi, *Kepariwisataaan dan Perjalanan....*, Hlm. 82

<sup>137</sup> Priyono dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008) Hlm.15

Pantai Konang adalah obyek wisata yang memiliki potensi pantai dengan keindahan alamnya yang masih lestari dan sangat mempesona dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana sehingga menjadikan Pantai Konang sebagai kawasan yang sangat layak untuk dikunjungi. Mengingat potensi wisata Pantai Konang yang demikian, maka diperlukan intensifikasi dan perluasan kegiatan promosi untuk menarik perhatian wisatawan. Untuk saat ini promosi dilakukan melalui media elektronik, media masa dan juga mengadakan dan mengikuti *event-event* yang bertujuan untuk memasarkan daerah tujuan wisata. Promosi obyek wisata Pantai Konang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah Desa Nglebeng saja, akan tetapi Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan upaya untuk memperkenalkan obyek wisata melalui pameran-pameran wisata dan juga melalui media elektronik.

## **B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Pantai Konang**

Berikut faktor-faktor pendukung dan penghambat yang akan dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan obyek wisata Pantai Konang:

### **1. Faktor pendukung pengembangan obyek wisata Pantai Konang**

Menurut Vabhove terdapat 5 sektor utama yang membentuk industri pariwisata yaitu: sektor daya tarik, sektor akomodasi, sektor



transportasi, sektor usaha perjalanan wisata dan sektor organisasi tujuan wisata.<sup>138</sup>

- a. Daya tarik wisata, daya tarik wisata juga disebut obyek wisata yang merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.<sup>139</sup> daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>140</sup> Pada obyek wisata Pantai Konang yang menjadi daya tarik wisatanya adalah pemandangan alam yang sangat mempesona dengan dikelilingi pohon bakau dan pohon kelapa di sepanjang bibir pantai yang menambah kesejukan sehingga bisa membuat nyaman wisatawan, suasana perahu nelayan yang sedang berlayar ditengah laut juga menambah indahnya pemandangan di wisata Pantai Konang.
- b. Prasarana Wisata, prasarana wisata yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, jembatan dan lain sebagainya.<sup>141</sup> Prasarana yang ada di Pantai Konang sudah cukup memadai. Akses jalan menuju Pantai

---

<sup>138</sup> Ansofi, *Economica Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat* Vol. 1 No. 1, Oktober 2012, Hlm.2.

<sup>139</sup> Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah.....*, Hlm. 15-16.

<sup>140</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Butir 5 tentang Kepariwisataan*, Hlm. 3.

<sup>141</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata.....*, Hlm. 21.

Konang sudah sangat layak, jembatan, telekomunikasi, listrik dan air juga sudah tersedia.

- c. Sarana Wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatawan. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, serta sarana pendukung lainnya.<sup>142</sup> Sarana wisata yang ada di Pantai Konang sudah memadai, sudah tersedianya hotel, biro perjalanan, alat transportasi dan juga sarana wisata lainnya.
- d. Infrastruktur, yang dimaksud dengan infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah.<sup>143</sup>
- e. Masyarakat, dukungan dari masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Konang agar menjadi lebih baik dengan menjaga sarana dan prasarana obyek wisata dan lingkungan sekitar.

## 2. Faktor penghambat pengembangan obyek wisata Pantai Konang

Selain faktor pendukung, juga terdapat beberapa faktor penghambat pengembangan wisata Pantai Konang. Yang menjadi faktor penghambat pengembangan wisata Pantai Konang ini adalah:

---

<sup>142</sup> *Ibid.*, Hlm. 22.

<sup>143</sup> *Ibid.*, Hlm. 22.

- a. Masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka pengembangan wisata Pantai Konang, sehingga hal ini berdampak kepada minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada.
- b. Kultur masyarakat yang kurang mendukung dengan percepatan proses pengembangan juga menghambat jalannya pengembangan wisata Pantai Konang. Masyarakat adalah sebagai penggerak adanya pengembangan, jika dari masyarakatnya kurang mendukung adanya pengembangan maka proses pelaksanaannya juga akan mengalami kesulitan. Sehingga terkait hal ini perlu adanya pengarahan kepada masyarakat agar masyarakat bersifat terbuka terhadap pengembangan wisata dan ikut serta berpartisipasi didalamnya.
- c. Belum adanya pemandu wisata, Di wisata Pantai Konang belum ada pemandu wisata yang menguasai obyek wisata dan belum ada hasil olahan atau kerajinan yang menjadi ciri khas Pantai Konang. Apabila hal tersebut tersedia di Pantai Konang, pasti akan menumbuhkan minat para pengunjung untuk berwisata di Pantai Konang. Adapun faktor eksternal penghambat pengembangan wisata Pantai Konang, yaitu adanya persaingan didaerah lain. Dengan adanya wisata-wisata didaerah lain yang mempunyai keindahan yang berbeda bisa mengurangi jumlah pengunjung yang berwisata di Pantai Konang.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola

dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia.<sup>144</sup>

Pengembangan obyek wisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Termasuk dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan Pemerintah Desa Nglebeng untuk mengembangkan industri pariwisata di Pantai Konang. Menurut R.G Soekadijo dalam mengembangkan industri pariwisata harus mengetahui aspek penting produk pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Aspek penting produk wisata terdiri dari: *attraction*, *accessibility*, dan *aminities*.<sup>145</sup> Sesuai dengan teori, maka faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam rangka

---

<sup>144</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2006), Hal. 47.

<sup>145</sup> R.G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hlm. 89.

mengembangkan obyek wisata Pantai Konang. Pengembangan obyek wisata Pantai Konang akan tercapai apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Namun, perlu disadari bahwa pengembangan obyek wisata memerlukan biaya yang tidak sedikit.

### C. Kontribusi Obyek Wisata Pantai Konang Bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek

Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pendapatan obyek wisata Pantai Konang adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil retribusi tiket masuk Pantai Konang pada saat *event* dan pajak perhotelan. Dari hasil penelitian, pemasukan pendapatan obyek wisata Pantai Konang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil.

**Tabel 5.1**

#### **Kontribusi Obyek Wisata Pantai Konang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**

Tahun	Pendapatan Pantai Konang (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2018	155.000.000	220.244.865.465	0,070
2019	286.735.000	280.170.365.100	0,102
2020	-	256.605.156.975	0
Jumlah	441.735.000	757.020.387.540	0,172
Rata-rata	147.245.000	252.340.129.180	0,057

*Sumber: Hasil olahan peneliti*

Dengan melihat tabel 5.1 dapat diketahui bahwa pendapatan obyek wisata Pantai Konang menyumbang 0,057% pertahunnya, dan jumlah rata-

rata Rp. 147.245.000 pertahunnya, dengan rincian kontribusi yang diberikan pada tahun 2018 kontribusi obyek wisata Pantai Konang terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah 0,070%, pada tahun 2019 kontribusi yang diberikan 0,102% dan pada tahun 2020 kontribusi yang diberikan adalah 0%. Tidak adanya kontribusi yang diberikan pada tahun 2020 disebabkan karena dampak dari pandemi Covid-19.

Obyek wisata Pantai Konang yang dikelola selama ini mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek, meskipun kontribusi obyek wisata Pantai Konang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek masih relatif kecil. Hal ini disebabkan karena meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dari sektor lain yang tidak diikuti meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, terutama dari sektor industri pariwisata Pantai Konang. Meskipun di Pantai Konang tidak ada retribusi tiket masuk setiap harinya, namun pendapatan dari sektor industri pariwisata Pantai Konang dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung maka semakin besar pula pendapatan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Prisyliya R. Rawis, Johnny Posumah dan Jericho Denga Pombengi tentang pengembangan obyek wisata religius Bukit Kasih Toar Lumimu'ut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), bahwa pengembangan obyek wisata Bukit Kasih berdampak pada peningkatan pendapatan keuangan daerah, hal ini disebabkan karena arus kunjungan wisata di Bukit Kasih baik turis lokal maupun turis mancanegara

dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat, sekalipun tarif masuk perorangan ke lokasi Bukit Kasih tidak mengalami peningkatan.<sup>146</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nining Yuningsih, tentang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengembangan potensi obyek wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat, bahwa pengembangan obyek wisata memberikan sumbangsih kepada Pendapatan Asli Daerah meskipun pendapatan dari obyek wisata relatif kecil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.<sup>147</sup>

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Prasetia dan Chairul Sa'roni, tentang peranan retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kotabaru, bahwa peranan retribusi pariwisata masih relatif kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kotabaru yang disebabkan karena meningkatnya juga jumlah Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah yang lebih besar.<sup>148</sup>

Penerimaan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penunjang Pendapatan Asli Daerah, melalui penerimaan usaha-usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan berimbas pada penerimaan yang akan diterima oleh daerah di sektor pariwisata. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa karcis masuk objek wisata, retribusi hotel, retribusi parkir dan

---

<sup>146</sup> Prisyliya.R.Rawis, Johhny Posumah dan Jericho Denga Pombengi, *Pengembangan Obyek Wisata Religijs dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*...., Hlm. 1-10.

<sup>147</sup> Nining Yuningsih, *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*.

<sup>148</sup> Adi Prasetia dan Chairul Sa'roni, *Peranan Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kotabaru*...., Hal. 408-418.

lain-lain. Mengingat obyek wisata yang ada dan potensinya yang cukup pesat dimasa mendatang pemerintah Kabupaten Trenggalek mengaturnya melalui PERDA Nomor 14 tahun 2008 tentang retribusi obyek dan daya tarik wisata, dengan harapan bidang pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah.

Pariwisata secara nyata mampu menyumbang kontribusi signifikan bagi perekonomian. Destinasi wisata yang tersebar di seluruh penjuru dunia juga memberi andil bagi pertumbuhan sektor lain diluar pariwisata itu sendiri. Pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu motor penggerak perekonomian, sekaligus berperan penting dalam pengembangan aneka kebudayaan, pelestarian lingkungan, pemelihara hubungan sosial, perlindungan warisan budaya, serta penguatan perdamaian dunia.

Dari sisi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, besarnya peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi membawa konsekuensi terhadap pentingnya setiap negara memperhatikan ketersediaan lingkungan usaha yang layak, kebijakan yang mendorong pengembangan pariwisata, serta tersedianya inter konektivitas antar wilayah.

Dari sudut pandang keterbukaan sosial, pariwisata berperan meningkatkan jumlah tenaga kerja, dan pengurangan angka kemiskinan. Selain berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja, sektor pariwisata juga mampu memberdayakan perempuan dan anak muda melalui karya-karya



kreatif. Sektor pariwisata juga berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan usaha mikro kecil menengah.<sup>149</sup>

Industri pariwisata menjadi suatu komoditi yang dipandang mempunyai peranan penting dalam Pendapatan Asli Daerah, sehingga tidak heran apabila pemerintah daerah menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata. Dengan adanya pengembangan obyek wisata diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Di samping itu, adanya pengembangan obyek wisata diharapkan mampu memperluas lapangan kerja. Sehingga, dengan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat atau industri pariwisata Pantai Konang secara tidak langsung juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapat asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata.

Pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Suatu Daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan

---

<sup>149</sup>Setiyo H.N., *Peranan Sektor Pariwisata (Travel dan Tourism) dalam Pembangunan Ekonomi* dalam <https://www.ajarekonomi.com/2018/01/peranan-sektor-pariwisata> traveland.html?m=1 diakses Senin, 1 juni 2020 pukul 19:03.

cara mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan mengembangkan potensi obyek wisata.

Saat ini, kontribusi obyek wisata Pantai Konang bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek dikatakan masih kecil, hal ini disebabkan karena memang di Pantai Konang belum terfokus pada pariwisatanya, melainkan hanya sebagai dermaga nelayan. Tidak ada retribusi tiket masuk menuju wisata Pantai Konang, area parkir yang luas pun juga diberikan tanpa dipungut biaya.

Meskipun obyek wisata Pantai Konang tidak dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, namun bukan berarti obyek wisata Pantai Konang tidak memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek. Kontribusi obyek wisata Pantai Konang bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek melalui pajak hiburan yang diadakan di Pantai Konang pada hari-hari besar tertentu dan pajak perhotelan. Untuk retribusi tiket masuk menuju Pantai Konang akan diadakan apabila sudah terwujud Desa Wisata dan kepemilikan lahan disekitaran Pantai Konang sudah sempadan Pantai.

Apabila sudah terwujud desa wisata, diharapkan pengunjung obyek wisata Pantai Konang meningkat. Sehingga hal ini diharapkan mampu meningkatkan kontribusi obyek wisata Pantai Konang terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek melalui retribusi tiket masuk, retribusi parkir dan juga retribusi dari perhotelan.